



JIKA TIDAK WAJAR, SIAP TURUN PASAR

COVER STORY

Jelang Ramadan, fluktuasi harga di sejumlah pasar tradisional di DIY masih boleh dibilang stabil. Harga berbagai jenis kebutuhan pokok belum menunjukkan kenaikan secara signifikan. Kendati demikian, semua pemerintah kabupaten dan kota di DIY sudah ramai-ramai menyusun strategi. Mereka siap turun ke pasar, jika ada yang tidak wajar.

SEPERTI yang terjadi di Kota Jogja sepekan terakhir jelang Ramadan, harga kebutuhan pokok sudah ada yang naik. Pemkot Jogja dengan cepat melakukan antisipasi dengan memastikan pasokan tetap aman. Ini agar kenaikan harga yang terjadi tak signifikan pada puasa dan Lebaran mendatang.

Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja Sri Hamani menuturkan, kenaikan terjadi untuk harga daging ayam potong. Kenaikannya Rp 2 ribu per kilogram. "Harga di Pasar Beringharjo awal minggu lalu Rp 30 ribu. Sekarang (Jumat, 12/6) sudah Rp 32 ribu per kilogram," tutur Nanik, sapaan akrabnya, di temui di sela pemantauan.

Kenaikan harga daging ayam potong sebulan ini mencapai Rp 7 ribu. Sebab, pada bulan lalu, harga ayam potong masing-masing berkisar Rp 25 ribu hingga Rp 27 ribu per kilogramnya. "Jadi, rata-rata seminggu naik Rp 2 ribu," tambahnya.

Ia memprediksi, kenaikan harga ayam potong ini karena adanya kenaikan permintaan. Ini karena banyak masyarakat yang mengadakan hajatan jelang Ramadan ini. "Di daerah yang masih memiliki tradisi *kori* ada nyadran," tuturnya.

Selain itu, banyak masyarakat yang memilih mengadakan hajatan seperti mantu saat ini. Sebab, sebulan mendatang, sudah bulan Ramadan. "Daripada Ramadan, biasanya dimajukan sekarang menggelar hajatnya," terangnya.

Berdasarkan pantauan Disperindagkoptan Kota Jogja, harga komoditas bahan pokok yang lain relatif lebih stabil. Harga telur ayam Rp 21 ribu per kilogram. Naik sebesar Rp 3 ribu dari rata-rata tanpa ada tambahan permintaan yang biasanya Rp 17 ribu per kilogram.

Beras dijual dengan harga stabil, yaitu sekitar Rp 9 ribu per kilogram. Gula pasir dijual dengan harga Rp 12 ribu per kilogram, bawang merah Rp 25 ribu per kilogram, dan bawang putih dijual dengan harga Rp 16 ribu per ki-



MASIH STABIL: Penjual telur di salah satu Pasar di Jogjakarta sedang memilah telur untuk pembelinya kemarin (13/6).

am, sampai Rp 18 ribu per kilogram. Harga cabai pun juga tak mengalami lonjakan. Harga cabai merah dijual dengan harga Rp 25 ribu per kilogram, cabai merah keriting Rp 23 ribu per kilogram, dan cabai rawit Rp 18 ribu per kilogram. "Harga berbagai sayuran juga tetap stabil. Pasokan bahan kebutuhan pokok juga tetap lancar, sehingga kebutuhan masyarakat bisa dipenuhi," katanya.

Menghadapi Ramadan dan Lebaran, Wali Kota Haryadi Suyuti menegaskan, pemantauan harga bahan kebutuhan pokok juga menjadi salah satu bagian kegiatan dari Gugus Ramadan. Pemkot Jogja akan menjaga stabilitas harga dengan memastikan stok aman. "Pantauan intensif dilakukan. Jika ada kenaikan signifikan, kami sudah minta untuk langsung ditindaklanjuti," ujarnya.

Hal yang sama terjadi di Bantul. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat memicu hukum pasar. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Bantul pun sudah siap menghadapi problematika tahunan itu. Di antaranya dengan melakukan pantauan harga di pasar-pasar tradisional besar secara berkala.

Kabid Perdagangan Disperindagkop Bantul Sahadi Raharjo mengatakan, menjelang Ramadan, pemantauan dilakukan setiap dua hari sekali. Hasil pantauan terakhir, masih menunjukkan harga berbagai barang komoditas cenderung stabil. Namun diakui ada beberapa yang mengalami kenaikan harga. "Sebagian besar justru ada yang turun,"

terang Sahadi di kantornya, Jum'at (12/6).

Sahadi memperkirakan tren kenaikan harga beberapa barang komoditas pada Ramadan tahun ini berbeda dengan bulan Puasa sebelumnya. Pada pertengahan puasa tahun lalu, harga beberapa barang komoditas sempat turun meski akhirnya melambung tinggi lagi saat mendekati Lebaran. "Pada tahun ini kemungkinan untuk beberapa barang kebutuhan akan naik lagi," ujarnya.

Terutama cabai. Ini karena jumlah petani yang menanam cabai pada tahun ini cukup sedikit. Di sisi lain, selain mengandalkan suplai dari Jawa Tengah, para pedagang di pasar-pasar tradisional juga tak sedikit yang membeli dari petani lokal.

Sahadi menyatakan, Disperindagkop tak tertutup kemungkinan bakal menggelar operasi pasar (OP). OP ini dilakukan jika harga berbagai barang komoditas di pasaran melonjak karena tingginya permintaan. Namun demikian, lanjutnya, Disperindagkop tetap memantau perkembangan harga untuk mengantisipasi adanya praktik kecurangan dalam pendistribusian barang komoditas.

"Nanti kita juga menggelar pasar murah," urainya.

Pasar murah hasil kerja sama dengan Dinas Perdagangan DIJ ini menyoar dua kecam-

tan. Yaitu, Bantul dan Bambanglipuro. Masing-masing kecamatan diberi jatah 200 paket sembako dengan harga murah.

Staf Bidang Perdagangan Disperindagkop Syafruddin menambahkan, berdasar pantauan pada Kamis (11/6) lalu barang-barang komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah cabai merah biasa. Harganya Rp 21.000 dari sebelumnya Rp 15.000 per kilogram. "Lainnya ada yang turun dan ada yang tetap," ulasnya.

Yang mengalami penurunan harga adalah beras dari Rp 8.500 per kilogram menjadi Rp 8000; gula pasir dari Rp 14.000 per kilogram menjadi Rp 12.000; cabai rawit hijau dari Rp 20.000 per kilogram menjadi Rp 18.000; bawang merah dari Rp 30.000 menjadi Rp 28.000; dan bawang putih dari Rp 20.000 menjadi Rp 18.000.

"Daging ayam broiler tetap Rp 31.000 per kilogram. Daging ayam kampung juga tetap Rp 56.000 per kilogram. Daging sapi tetap Rp 100.000 per kilogram. Telur ayam tetap Rp 19.500 per kilogram. Cabai merah keriting dan cabai rawit merah tetap Rp 30.000 per kilogram," paparnya.

Namun demikian, harga barang-barang komoditas ini menjelang dan selama bulan Ramadan berpotensi mengalami perubahan. Banyak-sedikitnya stok memengaruhi perubahan harga. (eri/zam/jko/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005